



Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika

Elis Indah Pratiwi¹, Fira Astika Wanhar², Syarina Anisa Pulungan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia

Corresponding E-mail: elisindahpratiwi2508@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received September 15, 2025 Revised September 20, 2025 Accepted September 30, 2025	<i>This study aims to determine the effect of the SAVI learning model on mathematical creative thinking skills at SD PAB 17 Pematang Johar. The sample in this study were 40 fourth-grade students of SD PAB 17 Pematang Johar in the 2024/2025 academic year, divided into two classes: an experimental class of 20 students and a control class of 20 students. Hypothesis testing was carried out using a Two-Way Anova test. The research method used was a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The instruments used were an essay test of creative thinking skills, observation sheets, and teacher interviews. Data were analyzed using a normality test, a homogeneity test, and a t-test using SPSS. The results showed that the average posttest score of students in the experimental class (23.05) was higher than that of the control class (17.80). The t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means there was a significant influence between the two groups. Thus, it can be concluded that the SAVI learning model has a positive effect on students' mathematical creative thinking skills in fractions.</i>
Keywords: SAVI Model, Creative Thinking, Mathematics.	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info	ABSTRAK
Article history: Received September 15, 2025 Revised September 20, 2025 Accepted September 30, 2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika di SD PAB 17 pematang johar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD PAB 17 pematang johar tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 40 siswa dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas eksperimen 20 siswa dan kelas kontrol 20 siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Two Way Anova. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian kemampuan berpikir kreatif, lembar observasi, serta wawancara guru. Data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen (23,05) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (17,80). Uji-t memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi pecahan.</i>
Keywords: Model SAVI, Berpikir Kreatif, Matematika	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Elis Indah Pratiwi
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
E-mail: elisindahpratiwi2508@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan setiap orang untuk mengembangkan potensinya. Pengembangan pendidikan di bidang berpikir kreatif merupakan salah satu fokus utama pendidikan. Model pembelajaran adalah suatu konsep atau objek yang digunakan untuk menyajikan suatu aspek dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih komprehensif (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Tujuan dari model pendidikan ini adalah untuk menciptakan proses pengajaran yang efektif, khususnya dalam pendidikan matematika.

Sebagai salah satu pembelajaran matematika disiplin dalam ilmu dasar merupakan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di era globalisasi, kemampuan berkreasi merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan (Sholihah & Mahmudi 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan matematika sangat penting dalam hal-hal berikut, dimulai dari sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai mata pelajaran dasar untuk studi lebih lanjut di bidang lain.

Tujuan pendidikan matematika yakni adalah untuk mengajarkan siswa agar kreatif, rasional, dan mampu berkomunikasi dengan dunia nyata. Salah satu fokus utama pendidikan adalah kemampuan siswa untuk berkreasi, terutama dalam pelajaran matematika yang seringkali dianggap komprehensif

(Ningsih dan Seruni 2022). Pendidikan matematika tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Dalam konteks pendidikan matematika, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan aktif.

Namun, secara umum, pendidikan matematika di Indonesia masih mengikuti model konvensional, di mana siswa lebih berfokus pada informasi yang diberikan guru kepada siswa, yang seringkali mengakibatkan siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Firdany, 2022). Pendidikan matematika di sekolah umumnya didominasi oleh metode ceramah dan pembelajaran topikal yang berfokus pada analisis rumus tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Akibatnya, siswa menjadi sangat pasif dan hampir tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Metode konvensional ini juga seringkali menghambat kemampuan siswa untuk belajar matematika secara bermakna karena mereka hanya diajarkan untuk memahami konsep secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa mengajarkan siswa berbagai metode belajar dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif. Untuk mengatasi metode konvensional, diperlukan model pengajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif.



Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berkreasi dalam mengkaji beberapa solusi untuk satu masalah, menggunakan metode yang tidak konvensional, dan mengembangkan solusi dengan lebih detail. Dalam konteks pendidikan matematika, kemampuan ini penting untuk membantu siswa memecahkan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan yang berbeda (Harahap dkk., 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi masalah ini agar siswa dapat berpartisipasi aktif di kelas.

Pembelajaran dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa belum optimal karena selama periode tersebut, guru belum berupaya untuk menilai pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berpikir kreatif. Menurut Trisnawati, Pratiwi, Nurfauziah, dan Maya (2018), guru hanya mengajar secara metodis, hanya memberikan rumus-rumus dan soal-soal latihan saja tanpa memberi mereka kesempatan untuk berkreasi. Akibatnya, siswa tidak memahami apa pun yang diajarkan.

Rendahnya pembelajaran kreatif dalam mata pelajaran matematika membutuhkan model pengajaran yang efektif. Salah satu contohnya adalah model pendidikan SAVI, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taneo (2016: 19), paradigma pembelajaran SAVI berdampak pada hasil belajar matematika. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diajar menggunakan model SAVI menunjukkan tingkat pemahaman konseptual dan keterampilan penalaran matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model SAVI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Salah satu keunggulan model SAVI adalah kemampuannya untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Heryanto, 2021), penggunaan paradigma pengajaran SAVI secara signifikan meningkatkan skor kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, siswa yang mengikuti kelas menggunakan model SAVI memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi, artinya skor mereka meningkat sekitar 20% dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Meskipun siswa lebih pasif, guru lebih aktif sebagai penyedia informasi. Kondisi ini menyulitkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya karena proses pembelajaran lebih berfokus pada hasil akhir daripada pada penyusunan kreatif (Hidayat & Sariningsih, 2018).

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD PAB 17 Pematang Johar, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode pengajaran matematika yang tradisional dan kurang efektif untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kreatif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dan mengatasi masalah ini, sehingga diperlukan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu metode tersebut adalah model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual), yang telah diusulkan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini.

Menurut Rosidah dkk. (2020), model pembelajaran SAVI terdiri dari empat komponen utama: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan hasil. Tujuan fase ini adalah memberikan siswa rasa pencapaian dengan mendemonstrasikan capaian pembelajaran mereka. Hasil pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk diskusi kelompok, presentasi kelompok, atau contoh solusi untuk suatu masalah tertentu. Pembelajaran ini



membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat mengungkapkan ide-ide mereka.

Dengan bantuan tahapan ini, siswa dapat memaksimalkan pendidikan matematika mereka secara kreatif. Menurut Dinata (2017:54), oleh karena itu, pendidikan matematika tidak hanya berfokus pada pengajaran dan pembelajaran materi; pendidikan matematika juga harus mampu mengembangkan kemampuan (potensi) siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mempelajari cara menerapkan dan mengelola model SAVI secara efektif di kelas matematika. Dengan instruksi yang penuh perhatian, guru dapat lebih percaya diri dalam menggunakan strategi ini untuk meningkatkan kreativitas siswa (Yunita dkk., 2022).

Meskipun memiliki banyak potensi, penerapan model SAVI tidak terlepas dari tantangan. Guru seringkali kesulitan mengawasi kegiatan yang melibatkan semua elemen SAVI, dan menurut filosofi mereka, mereka sangat membantu siswa dalam pencapaian akademik mereka. Selain itu, keterbatasan waktu dan ketersediaan media pembelajaran juga berperan penting dalam implementasi rencana tersebut. Namun, jika terdapat teknologi Guru yang memadai, teknologi tersebut dapat digunakan untuk mendukung implementasi model SAVI. Perangkat lunak pembelajaran interaktif, misalnya, dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep matematika yang kompleks sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah. Kolaborasi antar siswa merupakan salah satu komponen terpenting dari konsep SAVI. Dengan bekerja sama, siswa dapat bertukar ide dan menemukan solusi kreatif untuk permasalahan yang disajikan. Model SAVI juga mendukung pembelajaran kontekstual, di mana siswa dapat

menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu komponen penting dari model SAVI adalah kolaborasi siswa. Dengan bekerja sama, siswa dapat bertukar ide dan menemukan solusi kreatif untuk permasalahan yang disajikan. Model SAVI juga mendukung pembelajaran kontekstual, di mana siswa dapat menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka saat memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan mereka (Fitriana dkk., 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan. Dalam studi ini, akan ditunjukkan bahwa model pendidikan SAVI merupakan salah satu dari sedikit model yang berfokus pada siswa dan menekankan pentingnya memahami semua aspek tubuh manusia di dalam kelas. Fakta ini sendiri mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh model pendidikan SAVI terhadap kemampuan kreatif siswa di kelas matematika. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran konvensional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan cara menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik. Dalam konteks desain eksperimen semu, analisis data biasanya melibatkan perbandingan antara kelompok eksperimen (yang menerima perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak menerima perlakuan) dengan



menggunakan teknik pre-test dan post-test untuk meminimalkan bias dan meningkatkan akurasi temuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen semu adalah cara untuk menguji bagaimana suatu perlakuan mempengaruhi kelompok tertentu yang tidak dipilih secara acak. Dalam metode ini, peneliti melihat perbedaan antara satu kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok lain yang tidak (Jannah 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Pada kelompok diberikan pretest (tes awal) sebelum perlakuan dan posttest (tes akhir) setelah perlakuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan berpikir kreatif matematika.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

O₁ : Pretest (tes awal sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen)

O₂ : posttest (tes akhir setelah perlakuan)

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian peneliti ini melakukan penelitian ini di SD PAB 17 pematang johar untuk kelas IV yang beralamat di JL Psr 6 Dwikora Kec. Labuhan Deli Kab.Deli Serdang Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dihitung mulai dari penyusunan proposal dan berakhir pada skripsi.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2018) populasi adalah jumlah semua elemen yang

mencakup orang, benda, atau individu yang memiliki karakteristik yang penting bagi peneliti dalam suatu penelitian tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar PAB 17 Pematang Johar, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B dengan total 40 siswa.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi." Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat menggambarkan keadaan populasi secara akurat. Sugiyono juga menekankan pentingnya pemilihan sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Sampel dilakukan secara acak, di mana dua kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas IV A dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Jumlah siswa dalam masing-masing kelas adalah 20 siswa. Kelompok Eksperimen: 20 siswa dari IV A yang menerapkan model pembelajaran SAVI. Kelompok Kontrol: 20 siswa dari IV B yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik dari suatu fenomena yang diamati, yang dapat berubah atau bervariasi dalam penelitian. Variabel ini digunakan untuk mengukur hubungan antara faktor yang diuji dalam suatu eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu :



1. Variabel Bebas (Independent Variable)
Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Variabel ini merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen untuk melihat pengaruhnya terhadap berpikir kreatif siswa dalam matematika.
2. Variabel terikat (Dependent Variable)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika. Variabel ini merupakan hasil yang diukur setelah perlakuan diberikan, untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dalam berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI.
3. Variabel Kontrol
Dalam penelitian ini variabel kontrol dapat dilihat faktor-faktor yang harus dikendalikan agar tidak mempengaruhi hasil penelitian, seperti materi pelajaran yang sama untuk kedua kelompok, alokasi waktu yang sama, dan evaluasi yang sama antara kelas eksperimen dan kontrol.

2. Definisi Operasional

Menurut (Jannah 2019) definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan spesifik tentang bagaimana suatu variabel dalam penelitian akan diukur atau diidentifikasi. Definisi ini penting untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur secara konsisten dan dapat dipahami.

1. Model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual*) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Dampak pendekatan pembelajaran SAVI ini terhadap kemampuan siswa untuk berkreasi dapat dijelaskan melalui beberapa poin penting.

2. Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengembangkan ide atau gagasan orisinal seseorang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. teknik pengumpulan data harus sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan reliabel.

1. Tes (Pretest dan Posttest)

Menurut Ibrahim & Yani (2020), pretest dan posttest adalah bagian penting dari desain penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran SAVI. Jenis Tes dalam Penelitian Ini: Pretest → Tes diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif siswa. Posttest → Tes diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model SAVI terhadap berpikir kreatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui



sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdasarkan model SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman responden tentang suatu topik (Jannah 2019). Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam. Peneliti membuat pedoman wawancara untuk membantu mendapatkan informasi dari guru tentang pengalaman dan pendapatnya terkait penerapan model pembelajaran SAVI serta pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Pedoman ini disusun agar wawancara berjalan fokus dan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh relevan, valid, dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pretest dan protest. Indikator yang akan diukur melalui tes uraian. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian yang bertujuan agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes dimana tes di gunakan untuk membahas berpikir kreatif

pada siswa kelas IV SD PAB 7 Pematang Johar.

1. Tes (Pretest dan Posttest)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran SAVI. Jenis Tes dalam Penelitian Ini: Pretest → Tes diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif siswa. Posttest → Tes diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun kisi-kisi kemampuan berpikir kreatif matematika dalam penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator Berpikir Kreatif	Sub-indikator	Materi	Bentuk Soal	No soal	Skor Maksimal
1	Fluency (kelancaran)	Mampu menghasilkan penyelesaian soal matematika	Operasi hitung pecahan	Uraian	1,4	4
2	Flexibility (kelancaran)	Menggunakan berbagai strategi dalam menyelesaikan soal	Operasi hitung pecahan	Uraian	2,5	4
3	Flexibility (keluwesan)	Menyajikan solusi yang unik dan berbeda dari siswa	Operasi hitung pecahan	Uraian	3,6	4
4	Elaboration (elaborasi)	Menjelaskan dan mengembangkan jawaban secara rinci	Operasi hitung pecahan	Uraian	7	4

Keterangan:

- Pretest : diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- Posttest: diberikan setelah pembelajaran untuk melihat peningkatan berpikir kreatif siswa.
- Jumlah Soal: 7 butir soal (sama untuk pretest dan posttest).



- Bentuk Soal: Uraian berbasis pemecahan masalah.
- Rentang Skor: 0 – 4 per soal.
- Total Skor Maksimal: 28.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi dalam suatu proses atau lingkungan tertentu. Menurut Arikunto (2018), observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang perilaku atau aktivitas subjek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan model SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hal ini untuk melihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan indikator kreatif.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman responden tentang suatu topik (Jannah 2019). Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana siswa merasakan penerapan model pembelajaran tersebut dan bagaimana hal itu mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif mereka.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebuah penelitian harus mengikuti standar penelitian, agar keputusan penelitian dapat berupa simpulan yang tepat. Salah satu siklus yang harus di lalui adalah uji validitas dalam mengumpulkan dan mengukur informasi (data).

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi validitas

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal atau pernyataan angket

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan total

Jika r-hitung > r-tabel ($\alpha = 0.05$), maka butir soal/pernyataan valid. Jika r-hitung < r-tabel, maka butir soal/pernyataan tidak valid dan harus direvisi atau dihapus.

2. Uji Reabilitas

Pengujian instrumen yang hendak digunakan tidak hanya ada pada uji validitas saja, namun uji reabilitas instrumen juga perlu dilakukan. Dengan rumus (Cronbach's Alpha).

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah butir soal atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians setiap butir soal/pernyataan

σ_t^2 = Varians total skor.



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan. Untuk melihat pengaruh tersebut, peneliti melakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model SAVI, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Hasil test tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas masing-masing.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan peneliti, penelitti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument tes. Pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,729	0,444	Valid
2	0,700	0,444	Valid
3	0,687	0,444	Valid
4	0,496	0,444	Valid
5	0,624	0,444	Valid
6	0,669	0,444	Valid
7	0,539	0,444	Valid

Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan ketujuh butir soal tersebut valid. Artinya soal-soal

tersebut layak digunakan sebagai instrumen test.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	7

Berdasarkan pada tabel 3, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,752 yang artinya realibitas instrumen dapat di percaya. Dengan demikian, ketujuh soal yang digunakan dalam penelitian ini di nyatakan reliabel dan layak di gunakan.

2. Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kreatif

Sebelum perlakuan pembelajaran diberikan, kedua kelas lebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui awal mereka dalam berpikir kreatif. Berikut adalah hasil pretest siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil Pretest kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	28	15	53,57
2	Siswa 2	28	12	42,85
3	Siswa 3	28	14	50
4	Siswa 4	28	12	42,85
5	Siswa 5	28	13	46,42
6	Siswa 6	28	14	50
7	Siswa 7	28	16	57,14
8	Siswa 8	28	15	53,57
9	Siswa 9	28	12	42,85
10	Siswa 10	28	11	39,28



11	Siswa 11	28	15	53,57
12	Siswa 12	28	13	46,42
13	Siswa 13	28	12	42,85
14	Siswa 14	28	10	35,71
15	Siswa 15	28	10	35,71
16	Siswa 16	28	15	53,57
17	Siswa 17	28	14	50
18	Siswa 18	28	16	57,14
19	Siswa 19	28	13	46,42
20	Siswa 20	28	11	39,28

Berdasarkan tabel 4, nilai pretest siswa di kelas eksperimen adalah 13,15 dari skor maksimal 28. Nilai tertinggi diperoleh adalah 16 dan nilai rendah adalah 10. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif masih tergolong rendah dan sebagian siswa belum mampu menunjukkan ide bervariasi dalam menjawab soal matematika.

Tabel 5. Hasil Pretest kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	28	13	46,42
2	Siswa 2	28	11	39,28
3	Siswa 3	28	12	42,85
4	Siswa 4	28	12	42,85
5	Siswa 5	28	11	39,28
6	Siswa 6	28	12	42,85
7	Siswa 7	28	14	50

8	Siswa 8	28	13	46,42
9	Siswa 9	28	11	39,28
10	Siswa 10	28	14	50
11	Siswa 11	28	10	35,71
12	Siswa 12	28	10	35,71
13	Siswa 13	28	11	39,28
14	Siswa 14	28	9	32,14
15	Siswa 15	28	9	32,14
16	Siswa 16	28	10	35,71
17	Siswa 17	28	9	32,14
18	Siswa 18	28	12	42,85
19	Siswa 19	28	10	35,71
20	Siswa 20	28	9	32,14

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 11,1, dengan nilai tertinggi 14 dan terendah 9. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol juga masih cukup rendah dan sebanding dengan kelas eksperimen.

3. Hasil Posttest kemampuan berpikir kreatif

Posttest diberikan setelah seluruh pembelajaran selesai, untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa berkembang. Tes yang diberikan sama jenis dan tingkat kesulitannya dengan soal pretes.



Tabel 6. Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Skors maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	28	17	60,71
2	Siswa 2	28	28	100
3	Siswa 3	28	28	100
4	Siswa 4	28	24	85,71
5	Siswa 5	28	21	75
6	Siswa 6	28	25	89,28
7	Siswa 7	28	28	100
8	Siswa 8	28	27	96,42
9	Siswa 9	28	21	75
10	Siswa 10	28	25	89,28
11	Siswa 11	28	21	75
12	Siswa 12	28	18	64,28
13	Siswa 13	28	24	85,71
14	Siswa 14	28	22	78,57
15	Siswa 15	28	21	75
16	Siswa 16	28	22	78,57
17	Siswa 17	28	18	64,28
18	Siswa 18	28	17	60,71
19	Siswa 19	28	22	78,57
20	Siswa 20	28	24	85,71

Berdasarkan data di tabel 6 menunjukan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan model SAVI, nilai posttest mengalami peningkatan, dengan nilai terendah sebesar 17, nilai tertinggi

28, dan rata-rata 22,65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu menyampaikan lebih dari satu cara penyelesaian dan menjelaskan langkah-langkah berpikir secara lebih kreatif.

Tabel 7. Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol

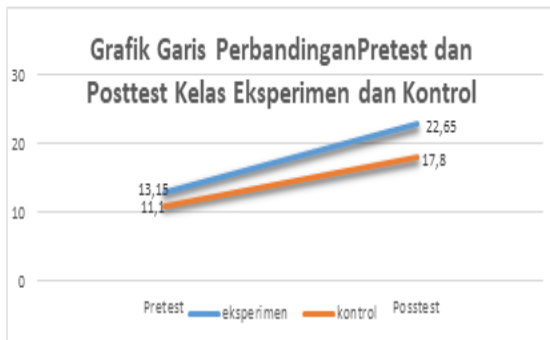
No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	28	25	89,28
2	Siswa 2	28	18	64,28
3	Siswa 3	28	19	67,85
4	Siswa 4	28	20	71,42
5	Siswa 5	28	19	67,85
6	Siswa 6	28	17	60,71
7	Siswa 7	28	20	71,42
8	Siswa 8	28	15	53,57
9	Siswa 9	28	18	64,28
10	Siswa 10	28	19	67,85
11	Siswa 11	28	18	64,28
12	Siswa 12	28	15	53,57
13	Siswa 13	28	16	57,14
14	Siswa 14	28	16	57,14
15	Siswa 15	28	20	71,42
16	Siswa 16	28	14	50
17	Siswa 17	28	16	57,14
18	Siswa 18	28	17	60,71
19	Siswa 19	28	20	71,42
20	Siswa 20	28	14	50

Berdasarkan tabel 8, siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai pada saat posttest, dengan nilai terendah 14, nilai tertinggi 25 dan rata-rata sebesar 17,8. Hal ini mengidikasikan bahwa meskipun tidak diajar dengan model SAVI, pemelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap



peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, walaupun belum secara maksimal.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Posstest



Pada Gambar 1 dapat disimpulkan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI yang di terapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih kuat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang di terapkan di kelas kontrol.

Hasil Observasi

Selain data test, peneliti juga mengumpulkan observasi untuk melihat secara langsung apakah kemampuan berpikir kreatif siswa muncul selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan berdasarkan indikator-indikator berpikir kreatif. Data observasi disajikan dalam bentuk persentase siswa yang menunjukkan masing-masing indikator. Persentase ini di hitung berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen. Berikut hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 8. Persentase indikator berpikir kreatif siswa selama pembelajaran

Indikator	Jumlah siswa	Total siswa	Persentase (%)
Kelancaran	16	20	80%
Keluwesannya	18	20	90%
Keaslian	15	20	75%
Elaborasi	17	20	85%

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas eksperimen, terlihat bahwa indikator berpikir kreatif pada kelancaran yaitu 80% Yang dimana artinya, siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan secara lancar selama proses pembelajaran. Indikator keluwesannya juga menunjukkan capaian tertinggi yakni 90%, yang dimana sebagian siswa mampu menyelesaikan permasalahannya dengan berbagai cara atau pendekatan. Sementara itu, indikator keaslian hanya muncul pada 75% siswa, terlihat sedikit rendah namun cukup membuat siswa merasa percaya diri atas jawabannya yang berarti siswa mampu memberikan solusi yang unik atau berbeda dari biasanya. Adapun indikator elaborasi 85%. Jika dilihat secara keseluruhan, hasil observasi sangat mendukung yang dimana siswa dengan nilai yang lebih tinggi cenderung menunjukkan lebih banyak indikator kreativitasnya. Hal ini dapat dilihat bahwa penerapan model SAVI tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka selama proses pembelajaran.

Hasil Wawancara Guru

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pendapat guru mengenai penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung setelah seluruh



proses pembelajaran berakhir. Guru memberikan tanggapan terhadap beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Berikut wawancara guru sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana ibu menggambarkan proses pembelajaran menggunakan model SAVI di kelas?	Prosesnya jadi lebih menyenangkan ya, karena siswa tidak hanya duduk diam, tapi diajak bergerak, diskusi, dan praktik langsung. Model SAVI ini bikin suasana kelas jadi hidup, siswa juga lebih aktif ikut terlibat.
2	Apakah ibu melihat adanya perubahan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa selama menggunakan model SAVI ?	Iya, cukup terlihat perubahannya. Siswa jadi lebih berani mengemukakan ide-ide baru, mereka juga gak takut salah. Jadi kelihatan mereka mulai terbiasa berpikir dari berbagai sudut pandang.
3	Kendala apa saja ibu hadapi saat menerapkan model pembelajaran SAVI?	Kadang waktu kurang cukup ya, soalnya kegiatan dalam SAVI itu banyak melibatkan aktivitas. Terus juga beberapa siswa perlu di bimbing lebih intens supaya gak bingung dengan aktivitas yang diberikan.
4	Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI khususnya dalam aspek kreativitasnya?	Responnya cukup positif, mereka antusias dan terlihat lebih semangat. Dalam hal kreativitas, mereka juga lebih berani mengeksplor ide dan tidak terpaku sama satu cara saja. Jadi makin kreatif dan percaya diri.
5	Menurut ibu, apa kelebihan model SAVI dalam meningkatkan kemampuan	Kelebihannya, model ini menyentuh semua gaya belajar siswa ya, jadi mereka bisa menyerap materi lewat gerak, visual, dan pengalaman langsung.

	berpikir kreatif?	Itu sangat mendukung munculnya ide-ide kreatif dari siswa.
--	-------------------	--

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menyampaikan bahwa pembelajaran model SAVI mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Guru merasa bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tidak pasif seperti biasanya. Selain itu, guru juga melihat adanya peningkatan pada acara siswa menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, serta mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mulai tumbuh selama proses pembelajaran berlangsung. Demikian wawancara ini mendukung hasil observasi dan tes sebelumnya dimana model pembelajaran SAVI terbukti mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka dan kreatif.

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran awal dan akhir belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS. Data yang dianalisis meliputi jumlah siswa (N), Nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari skors pretest dan posttest, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai pretest eksperimen	20	10	16	13.15	1.872
nilai posttest eksperimen	20	17	28	22.65	3.558
nilai pretest kontrol	20	9	14	11.10	1.619
nilai posttest kontrol	20	14	25	17.80	2.628
Valid N (listwise)	20				



Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 11,10, meningkat menjadi 17,80 pada posttest, sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar 6,70. Sedangkan di kelas eksperimen, rata-rata pretest sebesar 13,15 meningkat menjadi 22,65, dengan selisih peningkatan sebesar 9,5.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini terjadi karena model SAVI menggabungkan unsur gerak (somatis), aktivitas (auditori dan visual), dan interaksi secara langsung, yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif inilah yang diduga kuat menjadi faktor utama meningkatnya hasil belajar secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Artinya, hasil belajar siswa cenderung merata, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil ini menjadi indikasi awal bahwa model pembelajaran SAVI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, terutama dalam materi operasi hitung pecahan.

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS.

Tabel 10. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HB	1	.122	20	.200*	.934	20	.185
	2	.151	20	.200*	.926	20	.129

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas posttest di atas diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,185 dan kelas kontrol sebesar 0,129 pada uji Shapiro-Wilk. Karena nilai sig. > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data posttest kedua kelompok berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui sebaran atau varians data dari dua kelompok yang dibandingkan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test for Equality of Variances melalui bantuan SPSS.

Tabel 11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HB	Based on Mean	2.532	1	38	.120
	Based on Median	1.982	1	38	.167
	Based on Median and with adjusted df	1.982	1	35.775	.168



Based on trimmed mean	2.457	1	38	.125
-----------------------	-------	---	----	------

Untuk hasil uji homogenitas diatas menunjukkan nilai sigifikasi pada kelas eksperimen sebesar 0,125. Nilai ini lebih besar dari sig. $> 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji -t.

4. Uji -T

Setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, langkah berikutnya adalah melakukan Uji-T dua sampel idependen. Uji-T ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Pengujian dilakukan baik untuk data pretest maupun posttest.

Table 12. Hasil Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H B	Equal variances assumed	2.532	.120	4.904	38	.000	4.850	.989	2.848	6.852
	Equal variances not assumed			4.904	34.974	.000	4.850	.989	2.842	6.858

Berdasarkan hasil uji-t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara hasil posttest kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika di SD PAB 17 Pematang johan. Berdasarkan hasil pada pretest dan posttest terhadap 40 siswa kelas IV yang dimana masing-masing kelas berisi 20 siswa di SD PAB 17 Pematang johan, diperoleh rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 13,15 dan kelas kontrol sebesar 11,1. Pada nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen sebesar 22,65 dan kelas kontrol sebesar 17,80. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model SAVI memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dalam kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika.

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas eksperimen yang dimana kelas eksperimen terlihat lebih aktif dan menunjukkan ide-ide beragam. Persentase aspek kreativitas seperti kelancaran (80%), keluwesan (90%), keaslian (75%), dan elaborasi (85%) memberikan dampak positif pada siswa dalam menyelesaikan masalah soal pembelajaran matematika. Setelah observasi, peneliti juga memperkuat dengan mewawancarai guru yang juga menyatakan bahwa pendekatan SAVI membuat siswa lebih bersemangat dan lebih mudah menangkap materi karena melibatkan aktivitas gerak, pendengaran, pengelihan, dan pemikiran secara bersamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Qodry & Syahriani (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat



berkembang lebih optimal untuk eksplorasi, visualisasi, dan gerakan sehingga dalam model pembelajaran SAVI, siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi juga aktif bergerak, melihat, dan berpikir secara mendalam sehingga memicu ide-ide kreatif dalam menyelesaikan soal matematika.

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikansi antara kedua kelas dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya, pembelajaran model SAVI dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika di kelas IV di SD PAB 17 Pematang Johar. Sejalan dengan Jannah (2022) terdapat pengaruh pembelajaran SAVI meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep matematika siswa secara signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu pelaksanaan yang cukup singkat. Hal ini menyebabkan penerapan model SAVI belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Jika waktunya yang tersedia lebih panjang, kemungkinan hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memberi gambaran yang lebih luas tentang pengaruh model tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa terdapat hasil pretest pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 14,15 sedangkan kelas kontrol hanya 11,1. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran SAVI, rata-rata posttest siswa di kelas

eksperimen meningkat menjadi 23,05. Sementara itu, kelas kontrol mengalami kenaikan menjadi 17,80. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran SAVI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap empat indikator berpikir kreatif, terlihat bahwa siswa menunjukkan perkembangan yang positif.

Pada indikator keluwesan mencapai 80%, kelancaran 90%, keaslian 75%, dan elaborasi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa model SAVI mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Wawancara dengan guru kelas menguatkan temuan di lapangan. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran dengan model SAVI membuat siswa terlibat secara fisik dan guru menilai bahwa pendekatan ini sangat membantu dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua kelas (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal dengan nilai signifikan masing-masing 0,144 dan 0,129. Uji homogenitas menunjukkan data kedua kelompok memiliki varians yang sama dengan nilai 0,231. Selanjutnya, uji-t menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang berarti dapat disimpulkan hipotesis bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini memperkuat bahwa model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Daftar Pustaka

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of*



- Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi belajar dan mengajar guru pada abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayudiani, T. N., Robandi, B., & Heryanto, D. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 34-43.
- Dinata, K. B. 2017. Strategi Pemecahan Masalah Dalam Matematika. Dalam Ekspone, (Daring), Vol.7(2):54—60. Tersedia: <https://ojs.stkipmktb.ac.id/24> Agustus 2019).
- Ega Pratiwi Mandasari. —Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Di SMP Negeri 13 Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Fitriana, N., Muhiddin, N. H., & Hadanuddin. (2023). Analisis Hubungan Hasil Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makasar. *Clebes Science Education-CSE*, 2(3), 22023
- Firdany, B. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Luas dan Keliling Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN 1 Wonorejo. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 247-255.
- Harahap, Z. I. S., Muchlis, E. E., & Maulidiya, D. (2019). Faktor–faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika tentang luas permukaan kubus dan balok kelas viii smpn 18 kota bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(3), 342-352.
- Hardiiansyah, D. (2018) Pengaruh Penggunaan Variasi Media Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Ipres Inggimae Kabupaten Gowa [Universitas Muhammadiyah]
- Hian Nio, Tan. Pendekatan SAVI (Somatis Auditori Visual Intelekttual) Untuk Meningkatkan Kreativitas, Kemandirian belajar, Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Matematika. FKIP UKI, 2016.
- Huda, M. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan adversity quotient siswa SMP melalui pembelajaran open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109-118.
- Sumarsaid, R., Ibrahim, L., & Yani, M. (2020). Penerapan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Pedagogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(2), 128-143.
- Jannah, I. (2019). pengaruh pembelajaran matematika berbasis pendekatan savi terhadap motivasi belajar dan



- kemampuan berpikir kreatif siswa kelas iv di mi nurul huda grogol sawoo ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 13-23. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>
- Kusumawati, Sri Wahyuni. *Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di Sekolah Dasar*. Diss. State University of Surabaya, 2014.
- Majid, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 17-24, 2019.
- Manurung, S. Y., & Listiani, T. (2020). Menjadi guru yang reflektif melalui proses berpikir reflektif dalam pembelajaran matematika [becoming a reflective teacher through the reflective thinking process in mathematics learning]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 58-83
- Melesse, S., & Molla, S. (2018). The Contribution of School Culture to Students' Academic Achievement: The Case of Secondary and Preparatory Schools of Assosa Zone, Benshangul Gumuz Regional State, Ethiopia. *Research in Pedagogy*, 8(2), 190-203.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Ningsih, S. A., & Seruni, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In Nizmania Learning Center.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yaddika Bandar Lampung. 1(2), 17-22.
- Qadry, I. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 955-964
- Qomariyah, D. N., Subekti, H., Surabaya, U. N., & Kreatif, B. (2021). Pensa Ejurnal: Pendidikan Sains. 9(2), 242-246.
- Rahayu, Astrini, Pupun Nuryani, and Arie Rakhmat Riyadi. "Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2019): 102-111.
- Rahmatika, D. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 SINGINGI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).



- Rosidah, I., Faiza, D., & Nurhasanah, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(2), 156-167.
- Rima, E. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Robinson, K. (2015). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Viking.
- Rohmah, A. N. (2017). *Belajar dan pembelajaran* (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193-210.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Sugesti, Indri Jati, Risma Simamora, and Ayu Yarmayani. "Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kuala Tungkal." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.1 (2018): 14-22.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 2(2), 175-185.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suratman, N. H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/2016 (S1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Y. (2017). *Creative Thingking Dalam Pembelajaran Matematika*. 1999, 1-14.
- Trisnawati, Iis, et al. "Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sma kelas xi pada materi trigonometri di tinjau dari self confidence." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1.3 (2018): 383-394.
- Taneo, P. N. L. (2016). Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 14-29.
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2)1.
- Yuli Andrianti, Rina, Riana Irawati, and Ali Sudin. Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. Samedang UPI, 2016. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2976/pdf>.



- Yunita, P. (2022). Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 63-68.
- Yustinus. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika. Sa-latiga*. Widya Sari Press Salatiga.